BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman atau interpretasi yang keliru mengenai judul skripsi "SYEKH ABDUL MUHYI DAN PENYEBARAN ISLAM DI SUKAPURA (Suatu Pendekatan Sejarah Lisan) maka perlu penulis tegaskan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu :

1. Syekh Abdul Muhyi

Syekh Abdul Muhyi adalah seorang ulama atau para perintis pembaharu di Nusantara yang menyebarkan agama Islam di pulau Jawa, khususnya di daerah Sukapura (Tasikmalaya). Ia dilahirkan di Kerajaan Mataram (sekarang Yogyakarta) pada tahun 1071 H atau 1650 M. Dan dibesarkan di Ampel, Jawa Timur. Beliau wafat pada tahun 1151 H atau 1730 M dan dimakamkan di Pamijahan Tasikamalaya[1]

2. Penyebaran Islam

Penyebaran berasal dari kata *sebar* yang diberi imbuhan *pe* dan akhiran *kan* ,yang artinya menabur benih, menyiarkan kabar dan sebagainya. Atau dengan kata lain penyebaran adalah proses, cara,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Indonesia Abad XVII dan XVIII*, (Bandung : Mizan, 1994), hlm. 16

perbuatan menyebarkan.[2] Jadi yang dimaksud dengan penyebaran Islam di sini adalah proses menyebarkan atau menyiarkan agama Islam kepada masyarakat (dakwah Islamiah).

3. Pendekatan Sejarah Lisan

Sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.[3] Sedangkan lisan adalah ucapan; perkataan; tutur kata atau mengucapkan dengan lisan.[4] Jadi yang dimaksud pendekatan sejarah lisan adalah suatu upaya mengungkap kebenaran sejarah dengan menggunakan media lisan atau teknik wawancara.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul "Syekh Abdul Muhyi dan Penyebaran Islam Di Sukapura Tasikmalaya (Suatu Pendekatan Sejarah Lisan)" adalah suatu upaya untuk mendeskripsikan strategi dan metode penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Syekh Abdul Muhyi dalam menyampaikan ajaran Islam terhadap masyarakat Sukapura Tasikmalaya, dengan menggunakan teknik wawancara sebagai alat pengumpul datanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Suatu kenyataan awal, bahwa hidup dan kehidupan ini selalu bergerak dan berkembang. Proses regenerasi terus akan berlangsung. Berpindah dari suatu bentuk pada bentuk lain dan dari suatu warna kepada warna lain. Tak

---

[2] Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), hlm. 1344

[3] *Ibid*, hlm 881.

[4] *Ibid*, hlm 1351

pernah berhenti dan tak kenal lelah oleh ketuaan dan kelanjutan usianya. Maka tidak ada yang sanggup memotifasi kontinuitas perjalanannya yang panjang itu kecuali suatu agama yang mampu mengintegrasikan setiap gerakan dinamika kehidupan itu sehingga tidak statis, kaku, lemah, dan akhirnya tenggelam ke dalam mitos.

Demikianlah karekteristik Islam. Meskipun dari segi pokok-pokok dasarnya telah selesai, kemungkinan berkembangnya masih selalu terbuka dan hidup. Ia senantiasa memberikan alternative, dan ajarannya tidak pernah usai disetiap situasi dan kondisi. Bahkan, ia selalu mampu memberikan aspirasi baru bagi kreativitas manusia untuk menciptakan kerangka landasan bagi setiap generasi disegala tempat dan sepanjang masa.[5]

Sesungguhnya Islam, tidak seperti yang diduga oleh kebanyakan kaum muslimin atau yang digambarkan oleh para orientalis dan ahli sejarah Barat bahwa Islam bukanlah suatu peradaban untuk masa tertentu, atau sekedar ilustrasi sejarah yang terbentuk oleh pengaruh kultur pada masa itu, yang hanya ada dalam gambaran dan animasi bukan realisasi bahwa Islam tidak sesuai lagi untuk diterapkan dalam kehidupan ini dan telah kering misinya . Tak ubahnya seperti peradaban Yunani dan Romawi atau bagaikan mumi di Mesir. Islam adalah agama yang dinamis dan risalahnya kekal abadi, bagaikan kehidupan itu sendiri serta abadi laksana keabadian watak dan hiruk pikuk jagat raya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Abul Hasan Ali An Nabawi, *Tokoh-tokoh Pemikir dan Dakwah Islam*, (Semarang : Pustaka Mantik), hlm. 17

Mungkin timbul suatu pertanyaan : mengapa umat Islam selalu tegar dalam menghadapi berbagai pengaruh dari luar dan serangan-serangan yang hampir tidak pernah berhenti disepanjang waktu dan di segala tempat? padahal agama-agama lain telah mengalami nasib yang sedemikian menyedihkan sehingga berubah dari bentuk aslinya?

Jawabannya : karena umat Islam memiliki dua sendi kekuatan :

Kekuatan pertama, terletak pada Islam itu sendiri yang mempunyai watak dinamis dan serasi sesuai dengan sifat kehidupan.ia senantiasa mampu memberikan alternative dalam setiap situasi sepanjang sejarah. Allah telah memilih Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan risalah dan pengetahuan yang selalu aktual disetiap waktu dan tempat.sehingga mampu menatap setiap kejadian dan perkembangan baru dan bahkan dapat mengatasi setiap problematika kehidupan mereka. Bahkan, Al Qur'an dan Hadist mampu memberikan kerangka dan landasan bagi terciptanya suatu sistem pemerintahan yang Islami.[6]

Adapun kekuatan kedua, bahwa Allah telah menjamin kelestarian umat ini dengan munculnya tokoh-tokoh besar disepanjang masa yang senantiasa gigih berjuang memperkenalkan Islam kepada dunia .Untuk kemudian maka dikirimkan kader-kader yang tangguh dan bersemangat baja.

Diantara tokoh intelektual keagamaan itu adalah Syekh Abdul Muhyi. Ia dikenal sebagai ulama dan sufi yang mengembangkan ajaran Islam di Sukapura (sekarang Tasikmalaya) Jawa Barat yang akhirnya menyebar di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] *ibid*, hlm. 19

silsilah keturunan di Jawa dan Semenanjung Melayu melalui dirinya. Syekh Abdul Muhyi adalah salah seorang murid terkemuka Syekh Abdul Rauf As Singkili. Ia pernah berangkat haji bersama gurunya itu dan kemudian mengadakan perjalanan ke Bagdad untuk berjiarah kemakam Syekh Abdul Qadir Jailani. Setelah kembali dari ibadah haji ia menetap di Karang, Pamijahan, Tasikmalaya, Jawa Barat. Disanalah ia memainkan peranan penting dalam mengubah kepercayaan masyarakat dari animisme menjadi Islam.[7]

Sukapura (Sekarang Tasikmalaya) Pernah mengalami masa ideal dalam hubungan antara Ulama (Syekh Abdul Muhyi) dan Umara (Wiradadaha III), antara pemegang otoritas agama dan otoritas politik. Pemerintahannya berkonsentrasi mensejahterakan masyarakat dibawah bimbingan ruhani ulama, dan ulamanya independent terhadap kekuasaan seraya berkonsentrasi membangun ruhani. masyarkat dari bawah. Bukti dari masa ideal itu ialah tercapainya kesejahteraan rakyat. Sukapura menjadi kabupaten paling makmur di wilayah bekas Pajajaran.[8]

Berangkat dari sana, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian sekitar usaha, strategi dan metode penyebaran Islam yang dilakukan oleh Syekh Abdul Muhyi terhadap masyarakat Tasikmalaya dengan alasan:

a. Syekh Abdul Muhyi merupakan sosok tokoh legendaris dan historis yang ternyata sebagian besar masyarakat Tasikmalaya mengenalnya melalui media tradisi lisan.

---

[7] Azymardi Azra, *Op. Cit*, hlm. 210

[8] Iip Dzulkifli Yahya, *Menyiapkan Kebangkitan Kembali Pesantren Sunda*, (tnp, 2003), hlm. 1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Tasikmalaya (khususnya Pamijahan) merupakan bekas daerah *perdikan* kerajaan Mataram dan pemerintahan kolonial Belanda. Jadi sekurang-kurangnya sejak abad ke-16 Pamijahan (Tasikmalaya) merupakan suatu daerah penting dalam pertumbuhan agama dan budaya di Jawa Barat.

c. Strategi dan metode penyebaran Islam Syekh Abdul Muhyi masih tetap relevan untuk dijadikan pegangan dalam melakukan risalah dakwah.

C. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana strategi dan metode penyebaran agama Islam yang dilakukan Syekh Abdul Muhyi menurut Sejarah Lisan.

D. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mendeskripsikan strategi dan metode penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Syekh Abdul Muhyi menurut Sejarah Lisan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. KEGUNAAN PENELITIAN

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan sumbangan pemikiran dakwah khususnya bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

b. Sebagai sumbangan kepustakaan dan dapat diterima sebagai koleksi Ilmiah.

c. Diharapkan mampu memberikan manfaat dan memberikan arah dalam usaha peningkatan pelaksanaan dakwah bagi organisasi-organisasi dakwah khususnya dan masyarakat Islam pada umumnya

F. KERANGKA TEORITIK

1. Pendekatan Penelitian

Persoalan yang senantiasa timbul dalam usaha menggali sejarah adalah menyangkut simpang siurnya data yang sebagian besar ditulis campur aduk antara fakta dan legenda. Kesimpangsiuran data kesejarahan yang menyangkut Syekh Haji Abdul Muhyi pada dasarnya dapat dimaklumi, sebab zaman ketika para penyebar Islam di Jawa Barat tersebut hidup adalah suatu masa dimana terjadi perkembangan-perkembangan penting dibidang social, budaya, politik dan religi di Indonesia khususnya di Jawa Barat.

Dalam suasana yang serba simpang siur tentang sejarah Syekh Haji Abdul Muhyi, penelitian ini dilakukan. Dengan pendekatan yang tidak sekedar berdasar disiplin ilmu sejarah yang semata-mata meneliti obyek peninggalan sejarah yang bersifat monumental yang tersisa, melainkan lebih jauh penelitian ini akan mengaitkan pula disiplin ilmu lain terutama antropologi budaya yang meneliti aspek cultural peninggalan masa silam yang besar kemungkinan masih memiliki keterkaitan dengan sejarah masa lampu[9].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Agus Sunyoto, *Sejarah Perjuangan Sunan Ampel Taktik dan Strategi Dakwah Islam di Jawa Abad 14-15*, (Surabaya: LPLI Sunan Ampel, t.thn.), hlm4

Pendekatan semacam ini tentu saja lebih bersifat interdispliner. Pendekatan yang bersifat interdisipliner memang bukan suatu pendekatan yang mudah, sebab ia termasuk pula hasil analisis dari aspek kehidupan masa sekarang yang boleh jadi memiliki keterkaitan dengan sejarah masa silam. Oleh sebab itu yang paling penting disepakati terlebih dahulu dalam pendekatan ini adalah asumsi yang menyatakan bahwa proses sejarah senantiasa tersisa dua hal pokok sebagai produk yang dapat diteliti dan dikaji. Yang pertama adalah peninggalan sejarah yang bersifat material yang berupa perangkat civilization[10] dalam bentuk arsitektur, tulisan yang berupa prasasti dan kronik maupun cerita-cerita yang dibukukan, hasil senirupa dan lain sebagainya. Yang kedua adalah peninggalan yang bersifat non material yang biasanya berupa perangakat istilah kebahasaan, cerita-cerita tutur, nilai-nilai dan tradisi sosio-kultural-religius yang seringkali masih dilakukan oleh suatu komunitas sampai saat sekarang.

2. Penyebaran Agama Islam

Islam merupakan agama samawi yang termasuk missionary religion (agama pembawa misi dakwah) selain dari agama Yahudi dan Nasrani. Oleh karena itu untuk menunjang misi penyebaran agama Islam tersebut diperlukan sarana, strategi dan metode yang baik agar proses penyebaran agama Islam berjalan efektif dan efisien.

a. Azas-azas yang menentukan strategi penyebarkan agama Islam

[10] *Ibid*, hlm. 5

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Strategi penyebarkan agama Islam artinya sebagai siasat atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas penyebarkan agama Islam. Strategi penyebaran agama Islam harus memperhatikan beberapa azas, antara lain:

1) Azas Filosofis, asas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses penyebaran agama Islam.
2) Azaz kemampuan dan keahlian mubalig (achievement professional).
3) Azas Sosiologis: azaz ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi, kondisi sasaran yang akan diseru. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama daerah setempat, sosio cultural mad'u dan sebagainya.
4) Azaz Psikologis: asas ini membahas masalah-masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan seorang manusia. Seorang mubalig adalah manusia, begitupun mad'unya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama yang merupakan masalah ideology atau kepercayaan yang tidak luput dari masalah-masalah psikologis.
5) Azaz Efektifitas dan Efisiensi: azas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas menyebarkan agama Islam harus berusaha menseimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang harus dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang maksimal.

b. Metode penyebaran agama Islam

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "methodos" yang artinya "cara" atau jalan.[11] Adapun pengertian metode menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah"cara yang teratur lagi terpikirkan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan tertentu".[12] Secara bahasa metode adalah suatu jalan atau cara untuk mengerjakan sesuatu. Dengan demikian yang dimaksud metode penyebaran agama Islam adalah suatu cara atau jalan untuk melakukan penyebaran agama Islam dengan sebaik-baiknya, seefektif dan seefisien mungkin.

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode penyebaran agama Islam sudah termaktub dalam Al Qur'an surat An Nahl ayat 125 sebagai berikut:[13]

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ
١٢٥

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Amrullah Ahmad, *Metodologo Dakwah dan Teknik Dakwah*, (Yogyakarta: Mastida, 1986), hlm. 78

[12] Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdikbud, 1988), hlm. 580

[13] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm 101

"Ajaklah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah (kebijaksanaan), nasihat yang baik, dan berdebatlah dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmua, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An Nahl: 125)[14]

Kata *al-hikmah*, menurut pemaknaan para etimolog, mengandung makna yang banyak sekali dan berbeda-beda. Syekh ath-Thabarsi mengtakan "*Al-hikmah* ialah Al Qur'an. Ia disebut hikmah karena peranannya dalam memerintah kebaikan dan melarang keburukan."[15]

Sedangkan menurut Syekh Zamakhsyari dalam kitab *al-kasysyaf*-nya menerangkan bahwa "*Al-hikmah* adalah perkataan yang pasti benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran." Ada juga yang mengartikan, "Hikmah adalah hujjah-hujjah (argumentasi) yang mengungkapkan kebenaran agama…."[16]

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil sebuah garis besar bahwa hikmah merupakan kearifan dan kebijaksanaan. Metode bil hikmah ini menghendaki kemampuan seorang mubaligh dalam melaksanakan syi'ar Islam dengan jitu karena pengetahuan luas lagi tepat tentang liku-liku syi'ar Islam yakni: mengetahui dan mempertimbangkan waktu, tempat dan keadaan atau kondisi obyektif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Al Qur'an dan terjmahnya, DEPAG, hlm 421.

[15] Muhammad Husain Fadhlullah, *Metodologi Dakwah Dalam Al Qur'an Pegangan Bagi Para Aktivis*, (Jakarta: Lantera, 1997), hlm. 44.

[16] *Ibid*, hlm. 45.

2). Menguasai betul materi yang akan disampaikan.

3). Mengetahui kelebihan dan kelemahan musuh.

4). Dan lain sebagainya.

Metode-metode yang telah disebutkan diatas, senantias selaras dengan zaman kapanpun dan untuk audience yang bagaimanapun kondisi dan macamnya. Karena metode ini merupakan firman Allah dalam Al Qur an yang kekal dan tidak pernah diragukan kebenarannya.

c. Bentuk-bentuk penyebaran agama Islam

Dalam upaya melakukan penyebaran agama Islam seorang mubaligh dapat menempuh cara-cara sebagai berikut:

1). Bentuk lisan

Yaitu melalui pidato,khutbah, nasihat-nasihat, memberikan pelajaran dan pendidikan dan sebagainya.[18] Pidato atau ceramah agama dapat dilakukan pada saat hari-hari besar Islam; Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, peringatan 1 Muharram, khutabah jum'at, Idul Fitri, Idul Adha, dan sebagainya.

2). Bentuk tulisan

Yaitu melalui karya tulis disurat kabar, majalah, bulletin, atau buku-buku ilmiah lainnya, termasuk juga surat menyurat, slide dan sebagainya.

3). Bentuk peragaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Hafi Ansari, *Pemahaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hlm 161.

Yaitu melalui pemberian contoh teladan, memperagakan, gambar-gambar, drama dan bentuk seni lainnya[19]. Pemberian contoh teladan pernah diberikan oleh Nabi sendiri, seperti bagaimana Nabi mengajarkan sholat kepada para sahabatnya, beliau mulai memberikan contoh sejak berdiri, takbir, ruku, I'tidal, sujud, dan seterusnnya.

4). Bentuk forum

Penyebaran Islam dengan menggunakan bentuk ini dapat dilakukan dengan jalan sebagai berikut: *Pertama*, tabligh: menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain baik perorangan maupun dalam kelompok. *Kedua*, Pendidikan: mendidik/memberikan pelajaran kepada masyarakat berupa pendidikan dan pelajaran agama dilembaga-lembaga pendidikan, baik informal di dalam rumah tangga yang dilakukan oleh orang tua, pendidikan formal yang dilakukan oleh guru-guru, ditingkat TK, SD, SLTP, SLTA, atau diperguruan tinggi, dan juga pendidikan non formal yang terdapat dimasyarakat yang diberikan oleh tokoh-tokoh masyarakat seperti pesantren. *Ketiga*, Kegiatan social: yaitu yang menyangkut kegiatan kesejahteraan dalam hidup masyarakat, seperti kegiatan zakat, ibadah kurban, menolong anak yatim, khitanan dan sebagainya. *Keempat*, bil hal: melewati

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] *Ibid*, hlm. 174

kegiatan-kegiatan pembangunan yang bermanfaat dan berdaya guna untuk kepentingan umum.[20]

Pemakaian bentuk-bentuk sebagaimana tersebut diatas di dalam oprasionalnya hendaklah selalu mempertimbangkan kemampuan yang ada pada diri subyek, kemudian disesuiakan dengan kebutuhan obyek.

G. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah atau "Historis Approech" yaitu suatu pendekatan untuk mencari penjelasan tentang suatu gejala dimasa lampu[21] dan untuk menganalisa data fakta-fakta sejarah guna mendapatkan data yang otentik dan dapat dipercaya.[22] Dengan demikian maka untuk mencapai tujuan atau hasil yang dapat dipercaya, penulisan skripsi ini berfokus pada dua kegiatan sebagai berikut :

1. Interview

Penelitian ini bersifat *Oral Historis*[23] (sejarah lisan) maka untuk mengumpulkan datanya digunakan metode wawancara.[24] Wawancara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[20] *Ibid*, hlm.180

[21] Winarno Surakhmat, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung : Tarsito, 1975), hlm. 132

[22] Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemah : Nugroho Notosusanto, (Jakarta : Universitas Indonesia Press, 1975), hlm. 32

[23] Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1994), hlm. 22

[24] Ken Howarth, *Oral History*, (Phoenix Mill: Sutton Publishing, 1998), hlm. 6

adalah metode pengumpul data dengan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[25]

Adapun teknik interview yang digunakan penulis adalah interview mendalam (yakni wawancara kepada keturunan Syekh Abdul Muhyi) juga interview bebas terpimpin (yakni wawancara dengan tokoh masyarakat formal dan informal serta masyarakat biasa) dengan tujuan informan ini tidak merasa terikat sehingga mereka diharapakan dapat menyampaikan informasi sebenar-benarnya dari pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk Interview Guide.

2. Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan penulis untuk mencari informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui dokumen-dokumen yang berupa buku, majalah, surat kabar, dan lain-lain[26]. Adapun dokumen yang menjadi pegangan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah Kitab Istiqal Tharekah Qadariyah Naqsabandiah dan Martabat Alam Tujuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Mona Lohanda, *Sumber Sejarah Lisan Dalam Penulisan Sejarah Kontemporer Indonesia;*dalam *Panel Sejarah Lisan Seminar Sejarah Nasional III*, (Jakarta: Depdikbud RI, 1983), hlm 29.

[26] Jan Vansina, *Oral Tradition as History*, (London: James Currey, tt), hlm. 13.

a. Subjek dan Objek Penelitian.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah keseluruhan personalitas yang diselidiki atau diteliti.[27] Berdasarkan pengertian diatas maka subjek penelitian ini adalah Syekh Abdul Muhyi. Subjek ini merupakan sumber informasi primer dalam pengumpulan data sehingga mereka dapat disebut informan pokok atau key informan. Tetapi karena yang diteliti disini adalah sejarah (informan sudah meninggal) maka yang menjadi sumber primer (informan utama) adalah: a.Anak (keturunan Syekh Abdul Muhyi) b.Tokoh formal maupun informal c. Masyarakat Tasikmalaya. Sedangkan yang menjadi sumber sekunder adalah semua tulisan (buku) yang berhubungan dengan Syekh Abdul Muhyi.

2. Objek Penelitian

Yang dimaksud objek penelitian adalah permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.[28]Dalam penelitian ini objeknya adalah strategi dan metode penyebaran agama Islam Syekh Abdul Muhyi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] M. Nazir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1980), hlm.6.

[28] Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1997), hlm. 167.

b. Analisa Data

Untuk menganalisa data digunakan *kritik sumber*.[29] Dalam proses ini penulis akan menyeleksi apakah data itu sejati atau tidak, baik bentuk maupaun isinya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Bila sumber itu merupakan sumber tertulis, maka perlu diteliti dari segi fisik dan isinya. Apabila sumber itu dari sumber lisan maka penulis akan mencari informasi tidak hanya pada satu saksi, artinya sumber lisan harus didukung oleh saksi berantai dan data sejarah[30]. Dengan langkah ini diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan kredibel, yaitu penelusuran yang didasarkan pada proses-proses dalam kesaksian.[31]

Tahap selanjutnya *interpretasi*, kegiatan dalam tahap ini adalah menafsirkan gejala-gejala yang saling berhubungan dengan persoalan yang akan diteliti. Dengan demikian diharapkan penulisan ini akan mencapai pengertian tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa.[32]

Pada akhirnya, sebagai langkah terakhir, segala fakta yang relevan dengan permasalahan penelitian ini dipaparkan dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[29] Proyek Pembinaan dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN Di Jakarta Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaaan Agama Islam, *Metode Penelitian Sejarah,* (Jakarta: Depertemen Agama RI, 1986), hlm. 77.

[30]Data sejarah dapat didefinisikan sebagai sesuatu unsur yang dijabarkan secara langsung atau tidak langsung dari dokumen-dokumen sejarah dan dianggap kredibel setelah pengujian yang seksama sesuai dengan hukum-hukum metode sejarah. (lihat Louis Gottschalk, *Op.Cit*, hlm 96)

[31]Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1999), hlm. 58-63

[32] *Ibid*, hlm. 69.

bentuk penulisan sejarah (historiografi). Penyusunan fakta serta analisisnya dilakukan dengan selalu memperhatikan aspek-aspek kronologis, sekalipun acuan pemaparannya itu didasarkan kepada tema-tema penting, sebagaimana tergambar dalam sistematika pembahasan yang akan disajikan berikutnya.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan dan mendeskripsikan tema penelitian ini, maka perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB. I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

B. Latar Belakang Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Kegunaan Penelitian

F. Kerangka Teoritik

G. Metode Penelitian

H. Sistematika Pembahasan

BAB. II GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Tasikmalaya

1. Nama Sebutan Tasikmalaya
2. Wilayah
3. Perubahan Nama Sukapura Menjadi Tasikmalaya
4. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Biografi Syekh Abdul Muhyi

1. Asal Usul Kehidupan dan Kepribadiannya
2. Pengalaman Pendidikan
3. Perjuangan Dakwah Syekh Abdul Muhyi di Safarwadi (Pamijahan)

BAB. III STRATEGI DAN METODE PENYEBARAN ISLAM SYEKH ABDUL MUHYI (Suatu Pendekatan Sejarah Lisan)

A. Mendirikan Pesantren

B. Perang Ideologi

C. Pendekatan Persuasif

D. Pendekatan Tasawuf

E. Pendekatan Terhadap Tokoh Masyarakat

BAB. IV PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran-saran

C. Penutup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil kesimpulan:

Penyebaran agama Islam di Tasikmalaya telah dirintis oleh Syekh Haji Abdul Muhyi sejak tahun 1690 M. Dalam melakukan upaya penyebaran agama Islam di Tasikmalaya Syekh Haji Abdul Muhyi menggunakan strategi dan metode: (1). Mendirikan pesantren, sebagai pusat pendidikan dan pengajaran agama Islam yang kala itu bertempat didalam goa safarwadi. Sekarang pesantren tersebut berada dikampung Pamijahan dengan nama Pondok Pesantren Al-Falah (2). Perang aqidah, yaitu dengan meyusupkan nilai-nilai Islam terhadap cerita-cerita yang bernuansa Hinduisme.(3). Pendekatan persuasive, yakni dengan menerapkan aqidah Islam sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. (4). Melalui Pendekatan tasauf, yakni dengan ajarannya yang terkenal dalam *Martabat Alam Tujuhnya*; alam ahadiyah, wahdah, wahidiyah, alama arwah, alam missal, alam ajsam, dan alam insan kamil. (5). Pendekatan terhadap tokoh-tokoh, yakni dengan menjalin hubungan kekerabatan dengan keluarga Bupati Sukapura.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. SARAN-SARAN

1. Untuk kaum muslimin hendaklah pandai-pandai mengambil hikmah dari kejadian masa lalu agar tidak terjadi kesalahan dalam menjalani kehidupan pada masa sekarang dan yang akan datang.
2. Untuk kaum muslimin hendaknya mampu memilih dan memilah mana pelajaran yang positif dan mana yang negative.
3. Untuk kaum muslimin, Syekh Abdul Muhyi adalah manusia biasa yang tidak lepas dari kelemahan dan kekhilafan, karena itu janganlah terlalu mengagung-agungkannya. Tetapi hormati dan hargailah jasa-jasanya.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan kasih sayang, kehendak dan pertolongan-Nya penulis sanggup menyelesaikan skripsi ini. Harapan dan kebahagiaan penulis adalah terbacanya skripsi ini kemudian memahami dan mengamalkannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah,* Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1999

Abdul Hadi, Abdu Tawwab, *Lambang-lambang Sufi Dalam Al Qur'an*, Bandung: Pustaka, 1986

_____ *Ulama dan Umara*, Laporan Penelitian Individu, Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga,

Ahmad, Amrullah *Metodologi Dakwah dan Teknik Dakwah*, Yogyakarta: Mastida, 1986

Ali An Nabawi, Abul Hasan, *Tokoh-Tokoh Pemikir dan Dakwah Islam*, Semarang, Pustaka Mantik, 1992

Amin, Masyhur.M, *Metode Dakwah Islam dan beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta; Sumbangsih Offset, 1980

Ansari, Hafi. HM *Pemahaman Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998

Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Indonesia Abad XVII dan XVIII*, Bandung, Mizan, 1994

Babad Tanah Pamijahan, tt , tnp, tt,

Djunaedi,H,RA, *Sejarah Pusaka Leluhur Mulai Dari Nabi Adam as Sampai Kepada Nabi Muhammad SAW; Para Wali Di Tanah Jawa Dan Para Generasinya*,Bandung: tnp, 1986

Dzulkifli Yahya, Iip, *Menyiapkan Kebangkitan Kembali Pesantren Sunda*, 2003

Ekadjati, Edi S. *Masyarakat Sunda Dan Kebudayaannya*, Jakarta, Girimukti Pasaka, 1984

Ensikopedi Islam. *Abdul Muhyi, Syekh Haji*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fadhullah, Muhammad Husain, *Metodologi Dakwah Dalam Al Qur'an Pegangan Bagi Para Aktivis*, Jakarta; Lantera, 1997

Finnegan, Ruth, *Oral Tradition and The Verbal Arts: A Guide to Research Practices*, London: Routledge, 1992

Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, (trj) Nugroho Notosusanto, Jakarta, UI Press, 1975

Hamid, Abu, *Syekh Yusuf Seorang Ulama, Sufi dan Pejuang*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994

Henige, David, *Oral Historiograpy*, London: Longman, 1985

Howarth, Ken, *Oral History: A Hand Book*, Phoenix Mill: Sutton Publishing, 1998

Kartodirdjo, Suyatno, *Tradisi Lisan di Dalam Masyarakat Jawa : Studi Kasus Masyarakat Laweyan di Surakarta*, Yogyakarta: Proyek Javanologi, 1985

Khaerussalam, AA *Sejarah Perjuangan Syekh Haji Abdul Muhyi Waliyullah Pamijahan Tasikmalaya* : Mandiri Offset, 199

Kosim, E, *Sejarah Masuk Dan Berkembangnya Islam di Jawa Barat, Khususnya di Cirebon dan Pamijahan*, Bandung: Fakultas Sastra UNPAD, 1974

Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1997

Kuntowidjoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya, 1994

_____, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, Bentang Budaya, 1995

Lohanda, Mona, *Sumber Sejarah Lisan Dalam Penulisan Sejarah Kontemporer Indonesia;* dalam *Panel Sejarah Lisan Seminar Sejarah Nasional III*, Jakarta: Depdikbud RI, 1983

Nawawi, Hadari, Prof. Dr. H. dan Martini, Mimi, Dra. H,*Penelitian Terapan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1995

Nazir, M, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1980

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Proyek Pembinaan dan Prasarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN Di Jakarta Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaaan Agama Islam Departemen Agama R.I, *Metode Penelitian Sejarah*, 1986

Saksono, Widji *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah atas Metoda Walisongo*, Bandung: Mizan, 1995

Salim ,Peter dan Salim, Yeni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press, 1991

Santrie, M Aliefya, *Martabat (Alam) Tujuh Suatu Naskah Mistik Islam dari Desa Karang Pamijahan*, dalam A Rifa'i Hasan (ed) *Warisan Intelektual Islam Indonesia: Telaah Atas Karya-karya Klasik*, Bandung: Mizan, 1987

Sunyoto, Agus, *Sejarah Perjuangan Sunan Ampel: taktik dan strategi dakwah Islam di Jawa abad 14-15*, Surabaya: LPLI Sunan Ampel, t.thn

Sejarah Daerah Jawa Barat, Jakarta: P2DPKD2PDK, 1978

Sukanda, Vivien, *Dari Kean Santang Ke Pamijahan; Sebuah Proses Islamisasi Awal Sampai Abad ke-18 M*, Makalah Seminar Sejarah Dan Budaya II Tentang Galuh di Universitas Siliwangi Tasikmalaya Pada Tanggal 16-19 Mei 1990

Supriyatna, Enton, *Tasikmalaya Dan Pertemuan Dua Syekh* (Bandung: Harian Pikiran Rakyat, 3 Maret 1997

Surakhmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung, Tarsito, 1975

Suryanegara, Ahmad Mansur, *Islam Dan Tradisi Budaya Sunda*: Dlm : Ruh Islam *Dalam Budaya Bangsa* 2, Jakarta, Yayasan Festival Jakarta, 1996

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Baesar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, 1988

Tim Penyusun Sejarah Tasikmalaya, *Hari Jadi Tasikmalaya*, Tasikmalaya, tp, 1975

Vansina, Jan, *Oral Tradition as History*, London: James Currey, tt

Yahya,Iip Dzulkifli, *Menyiapkan Kebangkitan Kembali Pesantren Sunda*, 2003

Yusuf, Abdullah dan Mansur,Ahmad *Kitab Thariqah Qadariyah Naqsabandiyah*, Bandung: Depdikbud dan Sundanologi, 1987

Zen, M.T, *Seribu Gunung di Priangan Timur*, Majalah Intisari No. 6 Agustus 1968

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA